

EVALUASI MANAJEMEN PENGELOLAAN PELATIHAN KLUB OLAHRAGA ATLETIK BINAAN DISPORA PROVINSI ACEH

Zikrur Rahmat¹⁾ dan Irfandi²⁾

^{1),2)}STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

e-mail: zikrur@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora Aceh, dan secara khusus bertujuan untuk menilai sejauh mana perkembangan pengelolaan klub olahraga Atletik yang ada di setiap Kabupaten/Kota dibawah Binaan Dispora Aceh, dalam kajian penelitian ini yakni Sabang, Aceh Besar, Pidie Jaya, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Jaya, Simeulue dan Aceh Singkil. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana hanya menilai, melihat kelayakan perkembangan manajemen pengelolaan klub olahraga Atletik. Kegiatan riset ini terbagi dalam kurun waktu selama dua tahun. Tahun Pertama adalah membuat rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik. Tahun Kedua adalah menganalisis kelayakan perancangan perkembangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik. Hasil penelitian yakni 1) Membuat suatu rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, 2) Publikasi buku teks ber-ISBN, dan jurnal internasional terindeks, 3) Hak atas kekayaan intelektual/hak cipta, 4) Membuat suatu *MoU* dengan pihak Pemda dan Dispora yang ada disetiap Kabupaten Kota. Hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan klub olahraga Atletik Aceh yang ada didaerah masih tergolong minim, hal ini dikarenakan proses manajemen, pengelolaan, proses perekrutan dan pembiayaan masih juga tergolong kurang.

Kata Kunci: *evaluasi, manajemen, binaan, dan atletik*

Abstract

In general, this study aims to evaluate the management of the training of Athletic Athletics Athletics Training Club Dispora Aceh, and specifically aims to assess the extent to which the development of the management of Athletic sports clubs in each District / Sub-Dinas Dispora Aceh, in the study of this study there Sabang , Aceh Besar, Pidie Jaya, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Jaya, Simeulue and Aceh Singkil. In this research the method used is qualitative research method, where only judging, see the feasibility of development management of Athletic sports club management. This research activity is divided over a period of two years. Year One is to make an evaluation design of the management management of Athletic Athletics Training club at Dispora Training in Aceh Province, including all the Dispora in every Regency / City that overshadows to foster Athletic sports activities. Year Two is to analyze the feasibility of designing the development of management evaluation of the training of Athletic Athletics Training Club Dispora in Aceh Province including all the Dispora in every Regency / City that shade to foster Athletic sports activities. The results of the research are 1) To make an evaluation plan of management management of training of athletics sport club at Dispora Athletics in Aceh Province, including all Dispora in every regency / city that overshadows to foster Athletic sports activities, 2) ISBN textbook publication, and journal international indexed, 3) intellectual property

rights / copyrights, 4) Make an MoU with the local government and Dispora that exist in each Kota District. The result of the research and discussion shows that the management process of Athletic Athletic Athletic Club in Aceh is still relatively low, this is because the process of management, management, recruitment process and financing are still classified as less.

Keywords: evaluation, management, guided and athletic

PENDAHULUAN

Pelatih dan pembina harus jeli dalam mengelola serta mengembangkan sebuah klub yang akan diarahkan kepada peningkatan prestasi. Berbagai pusat pelatihan pembinaan harus dilakukan agar mendapat kualitas klub yang baik. Oleh karena itu, pembinaan dan pelatihan klub harus dikelola dengan sistem manajemen yang efektif sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Untuk kelancaran proses pelatihan yang dijalankan, seorang pelatih dituntut harus memiliki struktur manajemen yang baik, sehingga setiap kerja/kegiatan yang dilakukan bisa berjalan semestinya.

Peranan dari sebuah manajemen pelatih sangatlah penting dalam melaksanakan setiap kegiatan pelatihan, sehingga mencapai prestasi yang lebih tinggi. Prestasi pada cabang olahraga atletik apabila pelatih dalam menjalankan pelatihannya bisa mengelola dan membinanya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Harsuki (2002: 315) bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi salah satu diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan pengelolaan (proses latihan) oleh pelatih di samping faktor-faktor lain seperti faktor pengorganisasian pertandingan, profil tentang keadaan atlet serta faktor gizi, dana, sarana prasarana (sarpras) dan motivasi dari orang lain.

Oleh sebab itu, pengetahuan secara garis besar saja tidak cukup untuk mencapai suatu tingkatan prestasi yang

lebih tinggi. Prestasi seorang atlet maupun tim hanya tercapai apabila pelatih benar-benar menguasai segala seluk-beluk kepelatihannya. Seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988: 12) bahwa “tinggi rendahnya prestasi atlet sangat tergantung pada tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya”. Dengan demikian pelatih akan mampu mengelola seluruh proses pelatihannya sehingga prestasi yang diharapkan akan tercapai secara maksimal.

Cabang olahraga atletik merupakan cabang olahraga yang paling banyak digemari masyarakat, baik dalam maupun luar negeri. Dewasa ini cabang olahraga sepakbola bukan hanya sekadar cabang olahraga yang berusaha mencapai prestasi, tetapi sepakbola pada zaman sekarang dijadikan cabang bergengsi, martabat dan bahkan ajang bisnis perusahaan-perusahaan dan usahawan.

Cabang olahraga Atletik Binaan Dispora Propinsi Aceh ini telah banyak sekali menuai prestasi baik di tingkat Daerah, Wilayah, maupun Nasional, akan tetapi belakangan ini cabang olahraga atletik tersebut sudah jarang terdengar meraih juara ditingkat Nasional, mereka hanya mampu mempertahankan di tingkat daerah dan wilayah, kenapa itu bisa terjadi? Apa yang salah dengan cabang olahraga Olahraga Atletik tersebut? maka untuk menjawab tantangan tersebut. Pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang manajemen pengelolaan khususnya pengelolaan

pelatihan terhadap Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Propinsi Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep dan Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen seringkali dibandingkan dengan istilah administrasi. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda: pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari administrasi; ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Menurut Haiman (2002: 2) menjelaskan bahwa:

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan menurut *Encyclopedia of the Sosial Sciense* meenyatakan manajemen adalah suatu proses dengan mana suatu pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.

Dari ulasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah ini sering diartikan berbeda. Dalam berbagai kepentingan, pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, demikian halnya dalam berbagai literature, sering kali dipertukarkan.

Berdasarkan fungsi pokok istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama karena itu, perbedaan

kedua istilah tersebut tidak konsisten dan signifikan.

Selain dari pengertian di atas masih banyak lagi kita temukan istilah manajemen seperti yang diungkapkan oleh Terry (1988; 23) dalam bukunya *Principle of Manajemen* bahwa "manajemen adalah penyelenggaraan, penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya kelompok terdiri atas penggunaan bakat dan sumber-sumber daya manusia". Dijelaskan juga manajemen adalah melaksanakan dengan menggunakan tenaga orang lain. Lebih lanjut dijelaskan makna gambaran manajemen menurut Terry (1988: 23) adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa orang saling kumpul dan berkomunikasi.
- 2) Mereka mengikatkan diri dalam suatu organisasi untuk saling membantu dan melakukan usaha kooperatif guna mencapai suatu tujuan/ sasaran tertentu.
- 3) Organisasi itu membantu dan dilengkapi dalam bermacam sumber dan sarana.
- 4) Berlangsung proses kerjasama dan diperlukan kegiatan manajemen.
- 5) Berlangsung ketertiban organisasi pengaturan/ regulasi dari tugas-tugas dan cara kerja, maka usaha-usaha mengatur dan mengurus sumber daya dan sumber material disebut manajemen.
- 6) Pengorganisasian dan manajemen daripada sumber, agar berdaya guna dan hasil dalam pencapaian disebut sebagai administrasi yang dilakukan dengan pengarahan dan pimpinan.
- 7) Agar kelompok bekerja teratur dan agar berlangsung pengarahan serta pimpinan, perlu adanya pimpinan dan

kepemimpinan dalam sebuah manajemen.

Konsep Dasar Manajemen Olahraga

Tugas-tugas manajemen secara fundamental diorientasikan pada tugas dan pelaksanaan *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *coordinating* (koordinasi) dan *controlling* (Kontrol). Seorang manajer/ pelatih yang baik akan memerlukan kegiatan di atas, di samping kemampuan untuk melakukan kerja serta mengambil keputusan yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan organisasinya.

Para ahli banyak yang sepakat terhadap beberapa fungsi dan tugas yang termaktub dalam manajemen yang telah diterangkan di atas. Untuk lebih jelasnya, para-para ahli ekonomi menyatakan fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut :

Terry (1988: 23) menyatakan bahwa fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pelaksanaan, pengorganisasian (*organizing*), *pembibitan* dan pengawasan (*controlling*).

Pengertian dari beberapa unsur di atas dapat dijelaskan di bawah ini sebagai berikut yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung-jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang

telah ditentukan secara proporsional. Menurut Harsuki (2003: 155) menyatakan bahwa:

Perencanaan dalam manajemen olahraga mencakup : (a) Sejarah, (b) Struktur komite, (c) Kerangka program, (d) Hasil dan tujuan dan (e) Rekomendasi". Perencanaan yang disusun secara profesional dan proposional dapat memberikan hasil yang lebih baik. Kaitannya dalam perencanaan klub pada cabang olahraga bola kaki berupa : (a) sejarah perkembangan klub, (b) susunan kepengurusan klub, (c) kerangka program klub dan program latihan, (d) evaluasi dan tindak lanjut dari hasil (pertandingan dan kemajuan klub) dan (e) rekomendasi keberhasilan klub kepada sponsor.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi pada dasarnya adalah sekelompok orang yang sengaja dipersatukan dalam kerjasama yang efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Di samping itu, organisasi juga dapat dipandang sebagai suatu sistem dan bentuk hubungan antara wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan dalam rangka pencapaian dan tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang paling efisien (Soedjadi, 1989: 7).

Seorang manajer/ pelatih klub profesional diharapkan dapat mengorganisasikan personel dengan kinerja yang berkualitas sehingga target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Dalam hal ini evaluasi dari hasil kinerja personel atau anggota dilaksanakan secara sistematis dari waktu ke waktu.

3. Pembibitan

Pembibitan atau pembinaan merupakan salah satu tujuan dari sebuah

manajemen untuk mencapai keterpaduan perencanaan, penyusunan dan program. Untuk mencapai tujuan dari setiap klub, perlu dijumpai melalui sasaran pembinaan baik secara kualitas maupun kuantitatif. Pembinaan pada setiap klub mengisyaratkan bahwa prestasi tinggi hanya dapat tercapai jika para atlet terdiri dari bibit-bibit yang berbakat dan berpotensi yang telah dibina baik sejak usia dini.

Dengan demikian, objektif dari permasalahan dan pembibitan yang termasuk dalam program pembinaan dan sedini mungkin bibit-bibit itu dapat diketengahkan dalam setiap turnamen dan even-even daerah bahkan nasional. Prinsip pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi yang dianut oleh Negara-negara maju dewasa ini adalah, "*para atlet bukan dilahirkan akan tetapi para atlet adalah dicetak atau dibuat*". Bertitik tolak pada pertanyaan tersebut, maka berbagai prestasi tinggi mampu ditampilkan dan dicapai oleh para atlet, kini tidak lagi ditentukan oleh bakat saja akan tetapi harus dibuat atau dicetak oleh para Pembina atau pelatih olahraga.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses manajemen.

Pengawasan dari program yang telah direncanakan merupakan aspek yang paling urgen dalam suatu manajemen klub. Dengan demikian manajer/ pelatih klub dapat mempresentasikan dan memprediksikan penampilan klub mereka.

Hakikat Pelatih

Pelatih merupakan sosok individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan dan meningkatkan derajat atlet untuk mencapai prestasi. Gelar *coach* atau pelatih adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, status, respek dan tanggung jawab. Gelar *coach* sering kali berlanjut meskipun tugas *coach* sudah usai. Atlet menganggap pelatih itu ahli dalam segala hal dan pandai memainkan berbagai peran. Oleh sebab itu, peranan seorang pelatih yang begitu luas dan kompleks harus dimaknai sebagai tugas untuk mendewasakan atlet dalam segala aspek-aspeknya. Cara-cara pendekatannya tidak terlepas dari pemanfaatan aspek ilmiah dan diperkaya pula dengan keterampilan yang kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan nalurinya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis dan Sifat Penelitian. Suatu pendekatan studi kasus mengacu pada sekelompok metode yang menekankan analisa kuantitatif (Yin, 2009). Data dikumpulkan dari sejumlah organisasi melalui metode-metode, misalnya *participant-observation*, *indepth-interviews*, and *longitudinal studies*. Pendekatan studi kasus mencari suatu pemahaman tentang suatu permasalahan yang sedang diinvestigasi. Memberikan kesempatan untuk melakukan pertanyaan dan menangkap kekayaan perilaku organisasi, tetapi konklusi yang digambarkan bersifat spesifik untuk organisasi tertentu yang diteliti

- dan mungkin tidak dapat digeneralisasi.
- 2) Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (Lexy Moleong, 2005) menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.
 - 3) Lokasi penelitian meliputi seluruh Kantor Dispora yang ada di Provinsi Aceh. Lokasi tersebut diambil dengan pertimbangan bahwasanya di setiap Kabupaten Kota tersebut merupakan perwakilan setiap Dispora di Aceh untuk membina, memenej para atlet khususnya cabang Atletik.
 - 4) Jenis dan Sumber Data. Dalam penelitian ini data yang diperlukan meliputi data primer maupun data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data langsung atau tangan pertama, terutama menyangkut kelayakan teknis-ekonomis (*feasibility of study*), masterplan perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga atletik binaan dispora di propinsi aceh termasuk semua dispora yang ada di setiap kabupaten kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga atletik. Kemudian data sekunder, yaitu jenis data yang bukan diusahakan sendiri proses pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2002). Data sekunder dapat berupa suatu nilai informasi dari proses evaluasi tersebut. Kemudian laporan hasil penelitian terdahulu serta publikasi lainnya. Sumber data sekunder meliputi bahan berupa produk ajar, jurnal, sekunder dan terseier.
 - 5) Instrument Pengumpulan Data, terbagi menjadi dua yakni untuk data primer menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara ini dilakukan dengan *indept-interview*, yaitu jenis metode pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam yang disampaikan kepada sumber data (W. Gulo, 2003). Disamping itu, untuk memberikan penajaman dan elaborasi data lebih lanjut maka dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan. Adapun untuk data sekunder menggunakan identifikasi studi kepustakaan, dimana metode ini digunakan dalam rangka memperoleh sejumlah data sekunder, yaitu dengan teknik mengumpulkan data berupa buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen, peraturan manajemen yang sesuai dan berlaku dalam norma Undang-Undang Keloahragaan Republik Indonesia.
 - 6) Analisis Data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni dengan mengingat sejumlah data yang sudah terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik ini tepat bagi penelitian untuk menghasilkan data yang bersifat kualitatif, yaitu jenis data yang tidak bisa dikategorikan secara statistic kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, untuk menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dan sifatnya ganda. Kedua,

model metode ini, lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy Moleong, 2005). Model analisis kualitatif yang digunakan adalah dengan cara mengkaji suatu nilai-nilai evaluative kantor Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota maupun para pelatih, atlet yang menjadi obyek penelitian kemudian diproyeksikan pada kebijakan serta kelayakan kerjasama evaluasi manajemen antara para akademisi, pelatih, pihak Dispora, dan juga para atlet yang berlaku ideal yang diharapkan, selanjutnya ditafsirkan (diinterpretasikan) berdasar teori (*theoretical interpretation*) untuk kemudian ditarik generalisasi sebagai suatu formulasi yang bersifat ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sementara itu, hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi analisis manajemen pembinaan atlet atletik Binaan Dispora Aceh, maka memasuki tahap kegiatan observasi dilakukan pada tiga kategori yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Wawancara dilakukan pada penanggung jawab umum PPLP Aceh yaitu bapak **Musri Idris, SE, M.Si** selaku kepala bidang olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh selaku penanggung jawab Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar (PPLP) Aceh, Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) bapak Fauzi, SE, sebagai ketua pelaksana Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pelajar (PPLP) Aceh, Ketua bidang pembinaan Atletik PPLP Aceh, Azwar, SH, sebagai

pelaksana harian kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pelajar (PPLP) Aceh, Pelatih Atletik PPLP Aceh Azhari, S.Pd sebagai pelatih kepala atletik nomor lompat dan lari, Nasrullah, S.Pd sebagai pelatih nomor lempar, Hasrizal sebagai pelatih nomor tolak dan lempar, para atlet, dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan berhubungan langsung dengan PPLP Aceh.

Studi dokumentasi berupa data dan laporan, foto untuk referensi serta berbagai dokumen yang lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian. Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

1. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan adalah merupakan hasil yang diambil berdasarkan data langsung yang diperoleh dari lapangan. Berikut uraiannya; Kategori pelaku yang pertama adalah aktivitas perkantoran/sekretariat ada dan berjalan dengan baik. Tenaga administrasi ada dan melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Ruang pelatih ada untuk sementara menggunakan kantor IPOA. Brankas data ada menggunakan kantor dan fasilitas IPOA karena belum ada kantor sendiri yang khusus untuk kantor pelatih atletik PPLP Aceh.

Kategori aktivitas, administrasi pelatih ada tersimpan didalam base DISPORA, gudang peralatan olahraga ada tetapi tidak tertata sebagaimana mestinya. Asrama atlet ada dan dalam kondisi baik, atlet nyaman menetap di asrama. Ruang makan atlet ada bagus dan bersih serta layak untuk dijadikan ruang makan yang sehat dan nyaman.

2. Hasil Wawancara

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data hasil wawancara dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen sendiri yaitu meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan.

Visi dan misi PPLP Aceh olahraga maju prestasi jaya, misi memajukan olahraga melalui pemasalan olahraga, merancang manusia yang bugar, *sport for all*. Tujuan dan sasaran diselenggarakan atletik Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Aceh adalah untuk memajukan dan memasalkan olahraga di Aceh serta membudayakan olahraga di Aceh serta membudayakan olahraga untuk tujuan pencapaian prestasi yang baik. Perencanaan yang harus dilakukan kedepan dalam PPLP Aceh adalah menyiapkan program kerja serta perencanaan yang baik dalam segala hal sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, *organizing, staffing, controlling* dan *actuating*. Rencana strategis juga perlu dibuat untuk Atletik PPLP Aceh yaitu dengan menempatkan orang-orang yang tepat diposisi yang tepat dan sesuai, menganjurkan staf untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing serta menyiapkan struktur kepemimpinan yang jelas di PPLP menuju olahraga berprestasi melalui peraturan pelatih-pelatih yang berkualitas. Rencana operasional seperti masalah pendanaan dan sarana prasana perlu dibuat karena faktor pendanaan sangat krusial maka faktor tersebut menjadi faktor pendukung yang sangat penting terhadap keberlangsungan program PPLP ini, rencana operasional konkritnya dalam bentuk disediakan tempat sarana prasana biaya operasional sehari-hari bagi atlet dan juga asrama.

Program latihan dan susunan

administrasi berjalan sangat baik indikasinya adalah pelatih sudah melaksanakan program yang dibuatnya, ini tercermin dari adanya parameter tes dalam bentuk tes kemampuan fisik umum, fisik khusus dan mental. Program jangka pendek dan jangka panjang PPLP atletik Aceh berjalan dengan baik sebagaimana telah disusun oleh pelatih setelah sebelumnya dilakukan meeting dengan penanggung jawab program. Jadwal pelatihan PPLP atletik Aceh merupakan wewenang sepenuhnya dari pelatih setelah sebelumnya berkonsultasi dengan penanggung jawab program PPLP atletik Aceh. Asrama juga disediakan untuk atletik dan kondisinya masih baik. Program pembinaan juga dibuat, indikasinya sudah menjalankan program yang telah dibebankan kepadanya, buku panduan/brosur sebagai acuan bagi pelaksana tugas untuk menjalankan tugas-tugas juga dibuat dengan baik, persiapan sarana-prasarana penunjang latihan dalam bentuk alat-alat olahraga disediakan, sebagai kelengkapan keperluan operasional kegiatan latihan dan kehidupan sehari-hari atlet contohnya menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh atlet. Sumber dana untuk kegiatan yang dilakukan dalam PPLP atletik Aceh adalah APBN. Dana yang diberikan tidak cukup untuk biaya ataupun keperluan operasional program (masalah klasik yaitu minimnya dana). Yang terlibat dalam kegiatan adalah semua jajaran DISPORA sesuai dengan jabatan dan tugas yang telah dibebankan pemerintah. Dalam mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan tersebut adalah kendala yang dihadapi, salah satunya rendahnya keinginan atlet untuk berkembang, kurang tanggung jawab seorang pelatih, sedikit kejuaraan-

kejuaranaan, masih terbatasnya sarana dan prasarana, serta kelemahan manajemen. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan menumbuhkan minat dan bakat atlet melalui pembibitan agar tersedianya atlet dengan jumlah yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terkumpul dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan obsevasi dapat diketahui bahwa manajemen atlet atletik PPLP Aceh telah melaksanakan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya walaupun masih terdapat kekurangan maupun kendala-kendala yang dihadapinya, hal ini terlihat pada aktivitas organisasi telah menjalankan menejemen suatu organisasi, antara lain dengan adanya dasar pengturan manajemen yang baik berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dari pihak-pihak terkait dalam kegiatan pembinaan atlet atletik PPLP Aceh. Karena pada dasarnya manajemen tidak dapat dijalankan sendiri hal ini sesuai dengan pendapat Paturusi (2012: 85) bahwa:

Manajemen dan administrasi tidak menjalankan sendiri-sendiri kegiatannya yang bersifat organisasional, tetapi bersama-sama berada dalam satu gerak dan langkah. Pada proses administrasi fungsi-fungsi lebih bersigat general dan berlaku bagi seluruh organisasi. Sedangkan pada proses manajemen fungsi-fungsi lebih bersifat departemental atau sektoral.

Pembahasan

Adapun yang menjadi topik pembahasan dalam kajian penelitian ini adalah, menunjukkan, hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan klub olahraga Atlet

Atletik Aceh, yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota yaitu: Sabang, Aceh Besar, Pidie Jaya, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Jaya, Simeulue dan Aceh Singkil, kesemuanya itu masih tergolong minim, hal ini dikarenakan proses manajemen, pengelolaan, proses perekrutan dan pembiayaan masih juga tergolong kurang, maka dalam hal ini diperlukan suatu upaya dalam pembinaan, bagi pelatih dan atlet yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

PENUTUP

Dari hasil penelitian serta analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan tentang Perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik. Analisis kelayakan perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, maka dapat disimpulkan bahwa rancangan evaluasi manajemen telah berjalan dengan baik, sebagaimana yang terlihat pada klub olahraga atletik Binaan Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Bompa, Ph.D, Tudor O. 1994. *Theory And Methodology Of training*. Department of Physical Education. York University Toronto, Ontario. Canada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Olahraga dan Kesehatan untuk SLTA*. Jakarta.
- Dirjen Olahraga dan Pemuda. 1973. *Dokumen tentang Profesional Olahraga Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta. CV Tambak Kusuma.
- Haiman, dkk. 2002. *Aspek Psikologi dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional, Anima Indonesia An Psychologi Journal*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- ISORI. 1991. *Buletin Ikatan Sarjana Olahraga Republik Indonesia* Jakarta. ISORI, Indonesia.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.
- Yin, R. K. 2009. *Case Study of Research. Design and Methods, 4. Ed*. Thousand Oaks. California.
- Irfandi, I., & Rahmat, Z. (2017). PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KETERAMPILAN TEKNIK MENGGIRING SLALOM DAN MENGOPER DALAM SEPAKBOLA. *Jurnal Penjaskesrek*, 4 (2).
- Helnita, H., Novita, R., & Kasmini, L. (2016). PENGARUH METODE BERMAIN SENTRA BAHAN ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK. *Jurnal Buah Hati*, 2(2).